

## Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini di TK Primanda Untan

Dian Miranda<sup>1</sup>, Syarifah Hayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>FKIP Untan, Pontianak, Indonesia

<sup>2</sup> TK Primanda Untan, Pontianak, Indonesia

<sup>1</sup>dian.miranda@fkip.untan.ac.id

### Abstrak

Manusia abad 21 adalah manusia yang terbuka (inklusif), tidak terikat oleh ketentuan-ketentuan sebelumnya yang serba baku. Beragam informasi sangat mudah di akses dan sebaliknya, penyebaran informasi juga sangat mudah dilakukan dan murah. Untuk menjadi sukses di dunia abad 21 ini sangat bergantung pada kemampuan seseorang dalam memecahkan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, menciptakan sesuatu yang baru dan dibutuhkan orang banyak, dan sebagainya. Kemampuan inilah yang disebut sebagai kreativitas. Oleh sebab itu pendidik saat ini harus sudah mulai berfikir untuk membentuk anak didiknya memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas anak akan terasah apabila proses pembelajaran yang mereka lakukan dapat mengasah kreativitas mereka. Pembelajaran kreatif merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk membantu anak mengembangkan kreativitas anak di kelas. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di kelas TK B1 dan B2 di TK Primanda Untan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para Guru di TK Primanda Untan telah mengembangkan pembelajaran kreatif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas mereka dengan memberikan pembelajaran yang mengasah imajinatif anak, kemampuan berpikir / bernalar, mengasah keterampilan berfikir divergen, mengasah kemampuan untuk bertanya, membuat anak berani dan aktif, melibatkan interaksi sosial, sesuai dengan perkembangan anak, menghasilkan produk baru, serta membuat proses belajar seperti bermain.

**Kata kunci:** pembelajaran kreatif, taman kanak-kanak

### Abstract

*21st century humans are open (inclusive), not bounded by previous standard provisions. Various information is very easily accessed and vice versa, dissemination of information is also very easy to do and inexpensive. To be successful in the 21st century world depends very much on one's ability to solve problems from various perspectives, create something new and needed by many people, and so on. This ability is called creativity. That is why(,) educators today must have begun to think in performing their students to have high creativity. Children's creativity will be honed if the learning process they do can hone their creativity. Creative learning is one of the steps that can be taken by teachers to help children develop their creativity in (THE) class. Therefore this study aimed to describe the implementation of learning in TK B1 and B2 in TK Primanda Untan. This research used descriptive qualitative research. The results show teachers at Primanda Untan Kindergarten have developed creative learning in learning activities carried out in their classrooms by providing imaginative learning, honing thinking / reasoning abilities, honing divergent thinking skills, honing the ability to ask questions, making children brave and active, involving social interaction, gradually according to the ability of children, produce new products, and learn like playing.*

**Keywords:** creative learning, kindergarten

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya spektakulernya. Kreativitas tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif hanyalah merupakan variabel pengganggu untuk keberhasilan. Dia akan mencoba lagi, dan mencoba lagi hingga berhasil.

Sekarang ini hampir setiap orang mulai dari orang awam, pemimpin lembaga pendidikan, manajer perusahaan sampai dengan pejabat pemerintah berbicara tentang pentingnya kreativitas dikembangkan di sekolah, dituntut dalam pekerjaan, dan diperlukan untuk pembangunan. Semiawan (dalam Hawadi, dkk, 2001) menyatakan ada empat alasan penting mengapa seseorang perlu belajar kreatif, antara lain: a. Belajar kreatif membantu anak menjadi lebih berhasil apabila jika kita (orang tua/guru) tidak bersama mereka. b. Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu kita duga yang akan timbul di masa depan. c. Belajar kreatif menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan seseorang, dapat mempengaruhi, bahkan dapat mengubah karir pribadi serta dapat menunjang kesehatan jiwa dan badan seseorang. d. Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.

Walaupun banyak ahli menyatakan bahwa setiap manusia pasti memiliki kreativitas, namun pada kenyataannya kreativitas tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi tahap demi tahap tumbuh dari pengalaman sehari-hari sejak usia dini. Tentu saja untuk itu diperlukan proses untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas anak. Setiap anak memang telah memiliki potensi kreatif, hal tersebut ditunjukkan dengan ciri-ciri seperti: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut. Tidak dipungkiri lagi bahwa kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup. Ide-ide kreatif yang tercipta dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain bahkan Negara terbukti dengan pesatnya kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan. Semua itu merupakan salah satu sumbangan kreativitas. Jadi, kreativitas harus dipupuk sejak dini sehingga anak-anak kelak tidak hanya menjadi konsumen saja namun bisa melahirkan dan menciptakan sesuatu yang bermakna dan berguna.

Di dalam era digital orang dapat belajar menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber, dan ini merupakan tantangan bagi guru untuk menemukan pendekatan yang mana yang akan dipakai dalam membantu peserta didiknya untuk belajar secara efektif. Guru di era digital perlu memahami bagaimana cara peserta didiknya belajar dan mencari cara yang terbaik di antara berbagai pilihan tersebut. Pembelajaran kreatif merupakan salah satu metode yang dapat dikembangkan dalam mewujudkan tuntutan era digital pendidikan saat ini di antara banyak pilihan lainnya.

Metode pembelajaran kreatif sendiri memiliki dua makna, pembelajaran kreatif dan membelajarkan kreatif. Perbedaan kedua hal ini adalah pembelajaran kreatif lebih melibatkan peranan guru dalam membuat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi menarik bagi peserta didik, lebih efektif dan menggunakan pendekatan imajinatif. Sebaliknya kalau membelajarkan kreatif lebih menekankan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kekuatan kreatifitas peserta didiknya, memperkuat daya kreatifnya dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mewujudkannya.

Sebenarnya model pembelajaran di dalam kurikulum 2013 yang antara lain terdiri dari; *inquiry based learning*, *discovery based learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*, telah memberikan peluang dan pedoman untuk guru dapat melakukan pembelajaran kreatif di dalam kelasnya. Kemudian jika dicermati dari metode pembelajaran yang disarankan dalam Kurikulum 2013 antara lain diskusi, eksperimen, demonstrasi dan simulasi, maka juga telah memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk kreatif.

### **Pembelajaran kreatif anak usia dini**

Belajar adalah merupakan sebuah proses yang sangat kompleks yang terjadi pada semua orang, yang berlangsung seumur hidup, sejak lahir sampai liang lahat. Rahyubi (2012) menuliskan, belajar merupakan proses persentuhan seseorang dengan kehidupan itu sendiri. Dari proses ini seseorang akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Juga, seseorang akan mendapatkan kebijakan, yaitu suatu adonan yang serasi antara kecerdasan akal, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kebijakan, sangat berguna bagi seseorang untuk kelangsungan kehidupannya.

Hamdayama (2014) menyebutkan bahwa model pembelajaran kreatif adalah identik dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman mendalam kepada anak. Model pembelajaran ini secara efektif menciptakan kesempatan yang luas kepada anak-anak untuk melihat dan membangun konsep yang saling berkaitan.

Pembelajaran kreatif adalah cara pendidik mengajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih caranya sendiri dalam belajar dan bertanya. Secara khusus Zulkifli (2011) menuliskan bahwa model pembelajaran kreatif produktif ialah model pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk lancar dan luwes dalam berfikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran yang disertai usaha-usaha yang dapat menciptakan suasana yang bermakna.

Suryosubroto (2009) menuliskan, karakteristik pembelajaran kreatif produktif antara lain sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran.

Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji

serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang relevan dengan topik/konsep/masalah yang sedang dikaji. Eksplorasi ini akan meningkatkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengkonstruksi pengetahuan.

- b. Siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugas bersama.

Kesempatan ini diberikan melalui kegiatan eksplorasi, interpretasi dan rekreasi. Disamping itu, siswa juga mendapat kesempatan untuk membantu temannya dalam menyelesaikan satu tugas. Kebersamaan, baik dalam eksplorasi, interpretasi serta rekreasi dan pemajangan hasil merupakan arena interaksi yang memperkaya pengalaman.

- d. Pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri.

Konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik – topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide – ide besar dari berbagai persepektif. Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik – topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri

Hamdayama (2014) juga menuliskan bahwa dalam pembelajaran kreatif memiliki beberapa karakter penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat pada anak atau siswa (student center),
- b. Memberikan pengalaman pada anak (direct experience),
- c. Pemisahan mata pelajaran tak begitu jelas,
- d. Bersifat luwes (fleksibel),
- e. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran,
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Ciri pembelajaran kreatif yang diamati oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran yang **imajinatif** (Faizah, 2008) Seperti : mendongeng dan bermain drama
- b. Kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir / **menalar** anak (Jean Piaget dalam Kail, 2012)
- c. Kegiatan pembelajaran yang menciptakan berbagai kemungkinan-kemungkinan dari suatu permasalahan / **berfikir divergen** (Faizah, 2008)
- d. Kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan **bertanya** anak (Faizah, 2008)
- e. Kegiatan pembelajaran yang seperti **bermain** (Jean Piaget dalam Kail, 2012)

- f. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan **interaksi sosial** (Vygotsky dalam Kail, 2012)
- g. Kegiatan pembelajaran yang bertahap **sesuai kemampuan anak** (SeftonGreen, 2008 dalam McLellan et.al, 2012)
- h. Kegiatan pembelajaran yang **menghasilkan produk baru** (Sefton-Green, 2008 dalam McLellan et.al, 2012)
- i. Kegiatan pembelajaran yang **aktif** (Vygotsky dalam Kail, 2012)
- j. Kegiatan pembelajaran yang membuat anak **berani** (Shalleross, 1981, dalam Faizah, 2008)

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kreatif di TK Primanda Untan dengan melakukan pengamatan pada tiga kelas yang aktif, yaitu TK A satu kelas dan TK B dua kelas. Pengamatan di fokuskan pada proses pembelajaran di dalam kelas, apakah telah merangsang imajinasi anak, mengasah kemampuan berpikir/menalar anak, memberikan kebebasan pada anak dalam menyelesaikan tugas/permasalahan, mengasah kemampuan bertanya anak, dilakukan seperti bermain, melibatkan interaksi sosial, sesuai kemampuan anak, menghasilkan produk baru, membuat anak lebih aktif, dan membuat anak berani.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moeloeng (2010) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, didapatkan data bahwa guru TK Primanda telah melakukan proses pembelajaran kreatif di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas telah merangsang imajinasi anak dengan melakukan kegiatan menggambar bebas, bermain plastisin, bermain lego, bermain warna dan kegiatan lainnya. Untuk mengasah kemampuan berfikir anak guru telah memberikan kegiatan main menyusun pola AB-AB untuk kelas A atau ABC-ABC untuk kelas B, mengurutkan huruf abjad dan angka, mencocokkan angka dan gambar, menghitung benda yang disusun, dan sebagainya.

Pembelajaran di TK primanda juga memberikan kebebasan kepada anak dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan. Di TK primanda menggunakan model kelompok, sehingga anak bebas menentukan kegiatan main yang diinginkannya, selain itu kegiatan main yang dirancang guru juga memberikan kebebasan pada anak dalam memainkannya seperti bermain puzzle, mencari jejak (maze), lego, plastisin, bercerita, dan sebagainya. Selain memberikan kebebasan guru juga berupaya mengasah kemampuan anak dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, terutama pada kegiatan awal dan penutup, guru bercakap-cakap dengan anak dan kadang meminta anak untuk menceritakan pengalamannya sesuai dengan sub tema yang dibahas pada hari itu.terkadang guru

juga mengajak anak bermain teka-teki, pembelajaran yang dilakukan di kelas TK Primanda dilakukan dengan metode bermain dan juga melibatkan interaksi sosial serta sangat disesuaikan dengan kemampuan anak, seperti kegiatan bermain mencari bentuk segitiga, segi empat, dan lingkaran, bermain peran, bermain kata bersambung dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru juga selalu menghasilkan produk yang dihasilkan oleh anak/hasil karya anak sendiri. Semua anak melakukan kegiatan main yang telah disiapkan guru, tidak ada anak yang pasif, mereka menyelesaikan kegiatan main satu persatu sesuai dengan kemampuan dan kemauan mereka. Selain itu kondisi lingkungan dan hubungan yang ramah dengan guru, membuat anak terbiasa bebas dan lepas dan beraktivitas, mereka berani menyampaikan ide dan pendapat, bertanya, bernyanyi di depan kelas, memimpin doa, mengajukan teka-teki.

Secara rinci, hasil pengamatan yang dilakukan di tiga kelas yang ada di TK PRIMANDA menunjukkan hasil seperti berikut ini:

**Table 1. Hasil Pengamatan Kemunculan Indikator Pembelajaran Kreatif Di Dalam Kelas**

No	Indikator pembelajaran kreatif	Jumlah kelas yang memunculkan indikator dalam pembelajaran
1	Merangsang imajinasi	3
2	Mengasah kemampuan bernalar	3
3	Mengasah kemampuan berfikir divergen	3
4	Mengasah kemampuan bertanya	3
5	Melakukan pembelajaran dengan bermain	3
6	Mengembangkan kemampuan interaksi sosial	3
7	Sesuai dengan tahap perkembangan anak	3
8	Menciptakan produk baru	3
9	Mengasah keberanian anak	3
10	Membuat anak terlibat aktif dalam pembelajaran	3

Dari hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua guru kelas di TK Primanda Untan melakukan pembelajaran kreatif di kelasnya.

## **PEMBAHASAN**

Pada dasarnya setiap manusia telah memiliki sifat kreatif sejak lahir, pada diri anak-anak ciri kreativitas tersebut sangat mudah terlihat seperti kemampuan menciptakan sesuatu. Mereka dapat menggabungkan emosi, imajinasi dan pikiran mereka dengan didukung oleh motivasi internal untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas (Ozden, 1993 dalam Erdogdu, 2006). Oleh sebab itu sangatlah penting bagi guru untuk mendukung perkembangan kreativitas tersebut

dengan mengatur lingkungan emosi dan fisik, serta menyediakan berbagai media yang dibutuhkan dalam pengembangannya (Oren, 2009).

Untuk mengembangkan kreativitas anak, guru harus mampu mengkondisikan pembelajarannya agar merangsang kemampuan yang mengembangkan kreativitas. Yaitu pembelajaran yang dilakukan harus mampu mengasah imajinasi anak (Faizah, 2008) seperti mendongeng dan bermain drama, dari temuan peneliti bahwa Guru di TK Primanda Untan telah melakukan kegiatan pembelajaran yang imjnatif, guru sering mengajak anak bercakap-cakap dan bercerita tentang tema di kegiatan awal, selain itu guru juga memberikan kegiatan main yang juga mengembangkan imajinasi anak seperti menggambar dan mewarnai, bermain lego dan bermain plastisin. mengembangkan kemampuan brfikir divergen, mengasah kemampuan bertanya, dan membuat anak berani (Faizah, 2008).

Dari hasil pengamatan juga terlihat guru telah mengajak anak melakukan kegiatan main yang dapat mengasah kemampuan berfikir/menalar, pembelajaran yang seperti bermain, (Jean Piaget dalam Kail, 2012), guru di TK primanda telah merancang dan melakukan pembelajaran dikelas nya dengan cara bermain berbagai macam kegiatan, seperti anak diajak mencampur warna dan meniup pewarna yang ditetskan ke atas kertas, bermain berlari mecari bentuk, dan sebagainya.

Dalam upaya melibatkan interaksi sosial, guru-guru di TK Primanda sangat sabar dan ramah, sehingga anak diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengkomunikasikan dan mengungkapkan pendapatnya dari mulai masuk kelas hingga waktu pulang. Anak-anak terlihat menikmati kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran kreatif juga harus dapat membuat anak terlibat aktif dalam pembelajaran (Vygotsky dalam Kail, 2012), dalam hal ini, guru-guru TK primanda berupaya agar semua anak di kelas mau mengerjakan kegiatan mainnya dengan melakukan motivasi dikegiatan awal, sehingga sebisa mungkin guru membangkitkan antusias anak dalam melakukan kegiatan main. Selain hal di atas, dalam pembelajaran kreatif dibutuhkan pememilihan kegiatan pembelajaran yang sesuai kemampuan anak, dan menghasilkan produk baru (Sefton-Green, 2008 dalam McLellan et.al, 2012). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru-guru di TK primanda selalu mempertimbangkan kemampuan anak dalam kemungkinan anak untuk dapat melakukan kegiatan main yang direncanakan. Anak-anak terlihat hanya mengalami sedikit kendala ketika main dan anak terlihat antusias dalam menyelesaikan kegiatan mainnya, walau ada anak yang terlihat kurang bersemangat dikerenakan mood nya pada hari itu sedang kurang baik. Setiap kegiatan main anak membuat sesuatu yang baru bagi anak dan mereka mengaku belum pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya, walau ada beberapa anak yang menyatakan sudah pernah melakukan kegiatan yang dipilih guru, namun ia melakukan kreasi yang baru dari karya yang dibuatnya.

Ju (2014) dalam penelitiannya menemukan pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas anak salah satunya dengan pengelolaan lingkungan yang bersifat multi indra, berpusat pada anak, didukung orang tua, penemuan imajinatif, tema kreatif, aman dan hangat, objek belajar yang nyata, menyatu

dengan alam. Dengan demikian banyak pernyataan yang menunjukkan bahwa kreativitas perlu dikembangkan dengan dukungan lingkungan sekitar, oleh sebab itu guru perlu melakukan kegiatan belajar dan merancang lingkungan main anak yang mendukung kreativitas anak. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa guru-guru di TK Primanda telah melakukan pembelajaran kreatif dikelasnya.

## **SIMPULAN**

Guru di TK Primanda Untan telah mengembangkan pembelajaran kreatif pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas mereka yaitu dengan memberikan pembelajaran yang imjitatif, mengasah kemampuan berpikir/menalar, mengasah kemampuan berfikir divergen, mengasah kemampuan bertanya anak, membuat anak berani dan aktif, melibatkan interaksi sosial, melakukan kegiatan main sesuai tahap perkembangan anak, menghasilkan produk baru, serta membuat proses belajar seperti bermain.

## **Daftar Pustaka**

- Erdogdu, M. Y. (2006). The adaptation of creativity assessment scale to Turkish culture. *Inonu University Egitim Fakultesi Dergisi*. 7(12), 61- 79.
- Faizah, D.U. (2008). *Keindahan Belajar dan Perspektif Pedagogi*. Jakarta: Cindy Grafika
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hawadi, Reni Akbar. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ju, C. M. (2014). In *Celebration of Creativity Play: an Exploration on Children's Aesthetic Sensibility and Creativity in Waldorf Early Childhood Education*. *Revista De Cercetare I Interven}le Social vol.47*, 165-179.
- Kail, R.V. (2012). *Children and Their Development* (6th ed). New Jersey: Pearson Education, Inc
- McLellan, R., Galton, M., Steward, S., Page, C. (2012). *The Impact of Creative Partnerships on the Wellbeing of Children and Young People*. University of Cambrige: Creative Culture and Education
- Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oren, M. (2009). *Okuloncesinde yaraticili-in gelistirilmesi*. A. Ozturk (Ed.), *Okuloncesinde yaraticilik ve drama egitimi*. (4th ed.). Eskisehir: Anadolu University Publications, (Chapter 3).
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media
- Subroto, Suryo. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*, Jakarta: Asdi Mahastya.



Study Program of English Language Education  
ISBN: 978-623-93430-0-2

Zulkifli. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif. <http://bantaengbarugasafety.blogspot.com/2011/03/penerapan-model-pembelajaran-kreatif.html> diakses pada 13 September 2019